

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu dasar yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Hidayatsyah (2021), matematika memegang peranan yang penting karena dapat meningkatkan pemikiran matematis siswa yaitu secara logis, rasional, kritis, sistematis dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari atau dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lain. Kemampuan tersebut dapat diasah ketika siswa melakukan kegiatan belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pembelajaran, matematika juga menyebabkan munculnya disiplin dalam pemikiran. Hal tersebut dikarenakan matematika berisi ide-ide abstrak yang berbentuk simbol, sehingga konsep dalam matematika tidak cukup jika hanya dihafalkan namun harus dipahami melalui proses berpikir dan aktivitas pemecahan masalah. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah haruslah dimiliki oleh siswa karena perannya yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sapitri et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa “Pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena proses pemecahan masalah akan menjadikan pemahaman siswa lebih baik”.

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah potensi seorang siswa untuk menyelesaikan atau membuktikan soal-soal tidak rutin yang identik dengan kemampuan pemecahan masalah karena merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki atau dikuasai oleh seorang siswa (Fitria et al., 2018). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang sangat besar kepada siswa untuk melihat hubungan antara pembelajaran matematika, pembelajaran lain dan kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah yang ditetapkan oleh Polya (dalam Saputri & Mampouw, 2018) untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu: pemahaman masalah (*understanding the problem*), perencanaan penyelesaian (*devising a plan*), pelaksanaan rencana (*carrying out the plan*) dan peninjauan kembali (*looking back*). Dengan demikian permasalahan kekeliruan dalam penyelesaian soal dapat ditemukan.

Disamping peran matematika yang sangat penting dalam pembelajaran, realitanya matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan dipahami siswa bahkan ditakuti oleh mayoritas siswa. Menurut Aftriyati et al. (2020), seorang siswa yang tidak terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika maka ia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika terutama kesulitan dalam memahami konsep. Sehingga untuk membuat siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika, siswa harus terbiasa dengan hal tersebut seperti sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika baik yang sederhana maupun yang menantang.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah baik berupa aspek kognitif maupun aspek afektif yang meliputi minat, motivasi, kecemasan dan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Yuliati (2021) menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Minat adalah rasa keinginan atau ketertarikan yang timbul dalam diri terhadap suatu hal. Minat siswa dalam pembelajaran akan menjadi kekuatan yang mendorong mereka untuk belajar, terutama dalam hal memecahkan masalah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa belajar matematika, maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalahnya. Jika siswa telah memiliki minat belajar yang positif dalam pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan semakin menyenangkan serta ia akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang memiliki minat yang kurang, sedangkan jika siswa kurang berminat dalam pembelajaran maka kemampuan siswa juga akan menjadi terhambat.

Rendahnya minat belajar siswa cenderung

mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajar dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Laila et al. (2021) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kategori minat belajar tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, yang mana siswa dapat melaksanakan semua indikator pemecahan masalah menurut polya walaupun masih belum bisa sepenuhnya. Siswa dengan kategori minat belajar sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang, siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut polya namun beberapa tahapan lainnya masih kurang teliti dan sistematis. Siswa dengan kategori minat belajar rendah mampu menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan tahapan polya pada tahapan memahami masalah dan menyusun rencana penyelesaian, namun tahapan lainnya belum maksimal.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Sehingga kemampuan pemecahan masalah perlu mendapat perhatian yang lebih. Selain itu, minat belajar juga perlu diperhatikan karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Afriyati et al. (2020) bahwa tidak semua siswa mampu menyelesaikan masalah dan mempunyai minat belajar yang positif.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMPN 2 Sedati Kelas VII Ditinjau dari Minat Belajar

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan mengingat batasan yang dimiliki oleh peneliti serta agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, peneliti ini dibatasi dengan hal – hal berikut :

Penelitian dilakukan pada peserta didik SMPN 2 Sedati. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMPN 2 Sedati ditinjau dari minat belajar matematika.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMPN 2 Sedati ditinjau dari minat belajar kategori tinggi ?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMPN 2 Sedati ditinjau dari minat belajar kategori sedang?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Kelas VII SMPN 2 Sedati ditinjau dari minat belajar kategori rendah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas VII SMPN 2 Sedati ditinjau dari kategori minat belajar tinggi.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas VII SMPN 2 Sedati ditinjau dari kategori minat belajar sedang.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas VII SMPN 2 Sedati ditinjau dari kategori minat rendah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui minat dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, sehingga guru di harapkan untuk memahami dan mengarahkan peserta didiknya dalam belajar matematika.
2. Bagi sekolah  
Sebagai pemasukan dalam pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti  
Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas
4. Bagi Peserta didik  
Peserta didik dapat mengetahui seberapa besar kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya ditinjau dari minat belajar dalam pembelajaran matematika sehingga peserta didik bisa meningkatkan minat belajar terutama pembelajaran matematika dan lebih termotivasi lagi untuk belajar.

## **F. Definisi Istilah**

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, agar tidak menimbulkan salah penafsiran, yakni sebagai berikut :

- a. Pemecahan masalah matematis  
Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya.
- b. Minat belajar  
Minat belajar adalah dorongan – dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk mempelajari sesuatu

yang mana minat tersebut bukanlah bawaandari lahir.

